

**DIK RUTIN**



**LAPORAN PENELITIAN**

**SOSIALISASI MODEL BIMBINGAN DAN KONSELING  
KESEHATAN REPRODUKSI PADA SISWA SLTP / SLTA  
DI KOTA SEMARANG**

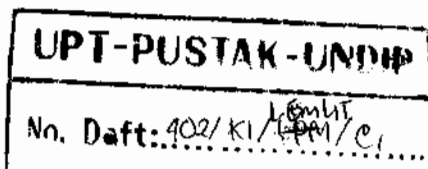
**Oleh :**

**Dra. Emy Riyanti, MKes  
Dra. Endah Kumala Dewi, MKes**

---

Di Biayai dengan Dana DIK Rutin UNDIP Tahun Anggaran  
2003, sesuai dengan perjanjian Tugas Pelaksanaan Penelitian Para Dosen  
Muda, No. 02/J07.11/PJJ/KP/2003 tanggal 1 Mei 2003

**LEMBAGA PENELITIAN  
PUSAT STUDI WANITA / GENDER  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
2003**



**HALAMAN PENGESAHAN  
HASIL PENELITIAN DIKRUTIN 2003**

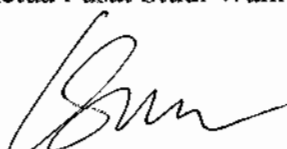
---

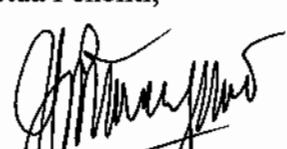
1. a. Judul Penelitian : Sosialisasi Model Bimbingan dan Konseling Kesehatan Reproduksi pada Siswa SLTP / SLTA di Kota Semarang  
b. Bidang Ilmu : Kesehatan
2. Ketua Peneliti  
a. Nama Lengkap : Dra. Emmy Riyanti, MKes  
b. Jenis Kelamin : Perempuan  
c. Golongan dan NIP : III B / 131 629 781  
d. Jabatan Fungsional : Penata Muda Tk I  
e. Instansi : Fakultas Kesehatan Masyarakat
3. Jumlah Tim Peneliti : 1 orang  
a. Anggota 1 : Dra. Endah Kumala Dewi, MKes
4. Lokasi Penelitian : Kota Semarang
5. Lama Penelitian : 6 bulan
6. Biaya Yang Diperlukan : Rp 3.000.000,- ( Tiga juta rupiah )
- 

Semarang, Oktober 2003

Mengetahui,  
Ketua Pusat Studi Wanita

Ketua Peneliti,

  
Dra. VG. Tinuk Istiarti, M.Kes  
NIP. 131 764 483

  
Dra. Emmy Riyanti, MKes  
NIP. 131 629 781

Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian  
Universitas Diponegoro

  
Prof. Dr. dr. Riwanto, SpBD  
NIP. 130 529 454

## DAFTAR ISI

JUDUL HALAMAN .....	i
HASIL PENELITIAN PENGESAHAN .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
ABSTRAK.....	iv
BAB I	
A. Latar Belakang .....	1
B. Permasalahan .....	2
C. Tujuan Penelitian .....	2
D. Manfaat Penelitian.....	2
E. Tinjauan Pustaka .....	3
G. Metodologi Penelitian .....	4
BAB II	
Hasil dan Pembahasan .....	7
Gambaran Umum Karakteristik Responden .....	7
A. Pengetahuan Responden mengenai kesehatan Reproduksi..	11
B. Sikap Responden terhadap kesehatan Reproduksi .....	12
C. Uji Statistik perbedaan pengetahuan antara siswa SLTP dan SLTA sebelum mendapatkan sosialisasi.....	12
D. Uji Statistik perbedaan sikap antara kelompok SLTP dan SLTA sebelum sosialisasi.....	13
E. Uji Statistik perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah Sosialisasi.....	11
F. Perbandingan sikap sebelum sosialisasi dan sesudah mendapatkan penyuluhan kesehatan reproduksi.....	11
G. Uji Statistik sikap sebelum dan sesudah Sosialisasi.....	11
H. Uji Statistik Perbedaan Pengetahuan sebelum dan sesudah Sosialisasi.....	14
BAB III	
Kesimpulan dan Saran .....	15
A. Kesimpulan .....	15
B. Saran .....	15

## DAFTAR PUSTAKA

## Abstrak

Walaupun jumlah kasus HIV / AIDS yang dilaporkan di Indonesia pada akhir tahun 1999 masih dibawah 400 orang, diperkirakan angka sebenarnya sudah melebihi 40.000 penderita. Dari jumlah tersebut 15% adalah perempuan termasuk remaja putri yang baru duduk di SLTP / SLTA. Jika tidak ada tindakan ataupun penanggulangannya secara dini serta terarah, maka pada tahun 2004 orang yang terinfeksi AIDS diperkirakan akan mencapai 100.000 orang. Namun yang sangat mengkhawatirkan adalah kelompok usia produktif.

Tujuan penelitian ini adalah mensosialisasikan model bimbingan dan konseling kesehatan reproduksi pada siswa SLTP / SLTA. Metode pendekatan yang digunakan adalah model pengembangan dengan rancangan model sosialisasi yang berupa pemberian panduan materi kesehatan reproduksi untuk siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan sosialisasi mengenai kesehatan reproduksi, dapat diketahui bahwa ada perbedaan pengetahuan dan sikap siswa SLTP dan SLTA antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Ada pengaruh mengenai pemberian informasi kesehatan reproduksi melalui sosialisasi terhadap pengetahuan dan sikap para siswa

**Kata Kunci** : Sosialisasi , Bimbingan Konseling, Kesehatan Reproduksi

## Abstract

Although amount of case HIV / AIDS reported in Indonesia by the end of year 1999 still below/under 400 people, estimated by a number in fact have exceeded 40.000 patient. From the amount 15% is woman of including adolescent of new putri sit in SLTP / SLTA. Otherwise there [is] action and conducted early is directional and also, hence in the year 2004 one who infection AIDS estimated will reach 100.000 people. But very worrying is that age group which is at most this virus infection ( high risk group ) namely productive age group.

This research is conducted to get the information of concerning socialization model the tuition and counseling health reproduce at student SLTP / SLTA, this Research Method used by development model by using Device Model the Socialization which is in the form of guidance of small fish of health health reproduce to be adolescent. Result of research indicate that after conducted by a sanitary socialization of reproduction, knowable that there is difference of knowledge and attitude between before and after conducted by intervention. There is influence [of] concerning giving of health information reproduce to pass/through the socialization to knowledge of attitude draught of student

**Keyword : Socialization , Tuition Counseling, Health Reproduction**



Penyakit AIDS /HIV yang terjadi di Seluruh penjuru dunia sebagian besar penularannya melalui kontak seksual, dan menjangkiti kelompok usia remaja atau usia produktif. Tidak terkecuali di Indonesia yang penyebarannya mulai terdeteksi pada tahun 1990-an, dan diketahui bahwa hubungan seksual ( bebas ) yang membuat penyebaran penyakit ini meningkat dengan cepat

## **B. PERMASALAHAN**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana memberikan pendidikan dan bimbingan kesehatan reproduksi yang sesuai dengan model kebutuhan remaja.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mensosialisasikan model Bimbingan dan konseling Kelompok mengenai kesehatan reproduksi bagi siswa SLTP dan SLTA.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan penelitian ini adalah mensosialisasikan model Bimbingan dan konseling Kesehatan reproduksi yang sesuai dengan kebutuhan remaja siswa. Tujuan tersebut yang akan diusahakan dicapai melalui tahapan, yaitu :

1. Mendapatkan informasi tentang kemampuan siswa SLTP/SLTA dalam memahami kesehatan reproduksi

## **C. MANFAAT PENELITIAN**

1. Sebagai dasar panduan bagi konselor dalam memberikan alternatif pelayanan pendidikan dan bimbingan kesehatan reproduksi kepada siswa SLTP dan SLTA yang sesuai dengan kebutuhan remaja
2. Untuk meningkatkan kemampuan konselor sekolah, agar benar-benar mampu menyuluh mengenai kesehatan reproduksi secara benar.

#### **D. TINJAUAN PUSTAKA**

##### **1. Masalah kesehatan Reproduksi Remaja dan Kebijakan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja**

Kesehatan reproduksi adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh , dan bukan hanya secara sempit dimaknakan sebagai tidak adanya penyakit atau kelemahan, dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi atau fungsi-fungsi serta proses-prosesnya. Dalam pengertian ini maka kesehatan seksual juga termasuk sebagai bagian dari konsep kesehatan reproduksi. *The implementation of the programme of action is to be guided by the comprehensive definition of reproductive health, which includes sexual health.* ( Christ, 1998 ).

Jelas bahwa cakupan masalah reproduksi sangat luas sehingga perlu diterjemahkan dalam kebijakan-kebijakan dan program-program yang nyata

Suatu ancaman yang besar bagi remaja saat ini adalah HIV / AIDS. Masalah ini tidak dapat dipisahkan dari kesehatan reproduksi remaja Kita tidak punya waktu, langkah pertama yang perlu kita ambil untuk dapat berbicara soal HIV /AIDS adalah bicara soal seks agar mereka benar-benar dapat mengetahui perilaku seks yang bertanggung jawab.( Kartono, 1994 ).

AIDS ( Acquired immune Design syndrome ) merupakan penyakit yang disebabkan oleh retrovirus yang menyerang sistem kekebalan /pertahanan tubuh saat ini telah menjadi masalah internasional, karena dalam waktu relatif singkat terjadi peningkatan jumlah penderita dan melanda banyak negara termasuk Indonesia.

##### **2. Pendidikan dan Bimbingan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja di Sekolah**

Kini ketika AIDS sedang mengancam umat manusia, termasuk kesehatan reproduksi yang termasuk didalamnya mengenai pendidikan seksual dengan tekanan pada aspek pendidikan dan kesehatannya.( Subiyanto, 1989 ).Masalahnya sekitar 80-90% penularan AIDS di Indonesia terjadi melalui hubungan seksual yang bebas. Kenyataan ini menunjukkan bahwa perilaku seksual berisiko tinggi terhadap penularan AIDS banyak terjadi di masyarakat.

Beberapa fenomena diatas mendorong peneliti untuk memikirkan program tindakan di lapangan untuk mempersiapkan remaja agar dapat mengambil



keputusan yang bertanggung jawab dalam kaitannya dengan masalah kesehatan reproduksi, memberikan pendidikan kesehatan reproduksi dalam rangka pemberdayaan remaja. Kenyataan saat ini menunjukkan bahwa pada dasarnya orang dewasa tidak bertanggung jawab dan membiarkan remaja tanpa informasi benar, tanpa dukungan yang benar tanpa teman yang benar. Teman disini lebih diartikan sebagai teman yang bisa menjadi tempat bertanya, karena remaja memilih *peer-group*. Celakanya, *peer group* seringkali mendapatkan informasi yang keliru bahkan sering kali menjerumuskan. Selain itu remaja harus diberi dukungan agar mereka tidak perlu sembunyi-sembunyi untuk mencari informasi, tetapi harus dijamin dulu bahwa semua orang bisa membicarakan hal itu secara terbuka. Secara komprehensif pemerintah harus mengakui dulu bahwa pendidikan seks tidak tabu untuk dibicarakan ; karena itu focus pemicarannya harus dari segi pendidikan dan kesehatan. Jadi siapapun yang melakukan hubungan seks harus mengerti apa konsekuensi perbuatannya secara khusus berpendapat bahwa sangatlah perlu pendidikan Seks diberikan pada siswa SLTP dan SLTA agar mereka sadar bagaimana menjaga organ reproduksinya tetap sehat.

## **E. METODE PENELITIAN**

### **1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain pengembangan ( Research and development ). Pengembangan dimulai dengan eksplorasi berupa *need assessment* yaitu merancang model kemudian melakukan intervensi terhadap siswa SLTP/ SLTA yang menjadi subjek sasaran .

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah sejumlah SLTP dan SLTA dikota Semarang

### **3. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian adalah Siswa SLTP dan SLTA berada pada rentangan kelompok usia remaja ( 11-18 tahun ) yang dianggap sebagai masa pertumbuhan yang cepat dan penuh gejolak terutama dalam pengembangan seksualnya . Guru pembimbing adalah guru yang menangani kegiatan bimbingan. Diambilnya guru pembimbing dan konseling di sekolah adalah untuk melihat kondisi nyata

kegiatan bimbingan dan konseling dan berbagai masalah-masalah yang dihadapi dalam kegiatan bimbingannya.

Sampel diambil adalah guru pembimbing sejumlah 5 orang dari sekolah SLTP dan SLTA, siswa SLTP sebanyak 30 siswa dan siswa SLTA sebanyak 30 siswa.

### 3. Teknik Pengumpulan data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan (1). Lembar kuesioner berbentuk cek list atau skala penilaian untuk memantau sejauh mana pengetahuan, sikap siswa sesuai dengan pedoman, (2). Wawancara mendalam untuk melihat sejauhmana guru pembimbing merasakan adanya kesulitan-kesulitan dan kelemahan-kelemahan model yang sudah diterapkan, (3). Kuesioner diisi sendiri oleh siswa ) self administrated Questionnaire ) untuk melihat pengetahuan dan sikap siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut, disamping juga untuk memberi kesempatan kepada remaja siswa yang ikut serta dalam kegiatan implementasi (4). Kuesioner yang diisikan kemudian dilihat respon dari siswa terhadap materi yang telah diberikan.

### 5. Teknik Analisa Data

Data yang sudah diperoleh selanjutnya dianalisa dengan analisa univariat yang digunakan untuk mendeskripsikan semua variabel penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Untuk membandingkan perolehan score pengetahuan dan sikap antara sebelum dan sesudah pemberian materi kesehatan reproduksi dengan menggunakan program SPSS *for Windows versi 10.01* dengan uji statistik “ *Independent Sample Test* “.